

BAB II

PEMBAHASAAN

A. Strategi dan Penyuluh Agama Islam

1. Pengertian Strategi

Strategi didefinisikan menjadi program dalam menetapkan dan menggapai intensi organisasi dan mengaplikasikan tugasnya. Perusahaan perlu peran aktif, sadar dan logis dalam menyusun strategi. Sebab lingkungan yang sering mengalami peralihan. Strategi dimaknakan menjadi pola tanggapan atau respon organisasi terhadap lingkungan sepanjang waktu¹

Menurut orang Uchjana Strategi pada hakikatnya ialah planing atau manajemen dalam menggapai suatu tujuan². Sementara Strategi yang dipaparkan Stainer dan Minner ialah pempataan tugas, penempatan target atau fokus instansi dengan mengingat kekuatan dari luar dan kekuatan dari dalam untuk penyusunan strategi yang ditetapkan demi menggapai target dan meyakinkan atau membuktikan implimentasi dengan cara akurat,yang akhirnya intensi target instansi nantinya tergapai.³ Bintaro Tjokroamidjojo dan Mustapidjaja strategi ialah keseluruhan tindakan (kebijaksanaan-kebijaksanaan) melalui pertimbangan yang yakin untuk menggapai sebuah intensi atau menangani sebuah persoalan⁴

¹Fandy Tjiptono, *Srtategi Pemasaran*, Edisi 1, (Penerbit Andi:Yogyakarta 1997) hlm.45.

²Onang Uchjan Efendy,*Ilmu Komunikasi Ilmu Teori dan Praktek*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara,1995), hlm. 17.

³George Stanner dan John Minner,*Manajemen Stratejik*, (Jakarta: Erlangga,2002), hlm.20.

⁴Bintaro Mardikanto, *Teori dan Strategi pembangunan Nasional* (Jakarta: Haji Mas Agung,1998), hlm 13.

Dari sisi transendental strategi kerap dimaknakan dengan berbagai pendekatan, meliputi:

a. Strategi menjadi sebuah rencana

Menjadi sebuah rencana, strategi yakni pedomaan atau acuan yang menjadi landasaan pengaplikasian kegiatan, supaya tercapainya intensi-intensi yang ditentukan. Dalam kaitannya susunan strategi senangtiasa mempertimbangkan kekuatan dan kekurangan dari dalam dan kesempatan serta resiko dari luar yang dilaksanakan oleh semua kompetitor⁵.

b. Strategi menjadi kegiatan

Menjadi sebuah kegiatan strategi yakni usaha-usaha yang dilaksanakan oleh tiap-tiap individu, instansi atau badan usaha dalam memenangkan kompetisi, supaya tergapainya intensi yang diinginkan atau sudah ditentukan.

c. Strategi menjadi sebuah instrumen

Menjadi sebuah instrumen ,strategi yakni perangkat yang dipakai oleh seluruh elemen pemimpin instansi/badan usaha, khususnya maneger teratas, menjadi panduan dan pula perangkat pengontrol pengaplikasian aktivitas.

d. Strategi menjadi sebuah system.

Menjadi sebuah system strategi yakni integritas dan langkah-langkah yang ekstensif atau menyeluruh dan integral, yang difokuskan dalam menghadapitangan untuk menggapai intensi yang sudah ditentukan.

⁵⁵[http// id.wikipedia.org/wiki/strategi](http://id.wikipedia.org/wiki/strategi). Diakses 19 Agustus 2019.

e. Strategi menjadi suatu ideologi

Strategi menjadi suatu ideologi, strategi yakni sebuah langkah yang didasari oleh pandangan yang luas terkait kondisi dalam ataupun luar untuk jangka waktu yang panjang, dan kecakapan memutuskan ketetapan dalam menentukan pilihan-pilihan terbaik yang bisa dilaksanakan dengan mengoptimalkan kekuatan yang dimiliki dalam memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang ada, yang diikuti dengan usaha-usaha dalam “menyembunyikan” kekurangan-kekurangan untuk menghindari atau mengurangi resiko-resiko yang ada.

Sehingga strategi penyuluhan Islam ialah prosedur atau tindakan dalam menyediakan bantuan atau uluran tangan terhadap individu lainnya yang menghadapi kesulitan-kesulitan batiniah di dalam kehidupannya supaya sanggup memberikan respon akidah yang muncul dipenuhi dengan kesadaran yang bisa menggapai prihal yang diinginkan yakni menggapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Terkait pokok dari strategi penyuluhan agama Islam meminimalisir paham animisme masyarakatnya di bimbing dengan nilai-nilai dasar Islam serta berdakwah yang menyinggung ketauhidan.

2. Pengertian Penyuluhan Agama Islam

Penyuluh agama Islam ialah PNS yang dibebankan peran, kewajiban, otoritas untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dengan disebarkan dari 1985 yakni terdapatnya Kemenag no. 791 tahun 1985 terkait

royalti atau imbalan untuk penyeluh agama.⁶Sebutan Penyeluh Agama dipakai untuk mengambil alih nama GAH (Guru Agama Honorer) yang sebelumnya digunakan di lingkungan kedinasan Depatemen Agama.

Penyuluhan Agama Islam bisa di artikan segala kegiatan yang dilakukan individu dalam menyediakan bantuan terhadap individu lainnya yang menghadapi kerumitan dalam kehidupannya supaya individu itu sanggup sendiri dalam menanganinya sebab muncul apersepsi atau tawakkal kepada kehendak Allah SWT. Yang nantinya muncul pada pribadinya sebuah nur impian kesetaheraan hidup waktu kini dan waktu mendatang.⁷

Dalam sebutan penyeluh bersumber dari bahasa inggris yaitu *counselling*, sebuah nama yang lazimnya disediakan untuk wujud penerapan dari psychology edukasi. Istilah binaan dan penyuluhan dalam bahasa Arab, dinamakan *Al-Irsyad* yang maknanya binaan psikis.

Dari awal penyeluh Agama yakni acuan depatemen agama dalam melaksanakan pencerahan Agama Islam di era cepatnya kemajuan penduduk Indonesia kontribusinya amat esensial dalam menghidupkan psikologis moral dan nilai ketaqwaan ummat serta ikut menunjang peningkatan mutu ummat dalam beragam bidang religius ataupun pembangunan

Penyeluh agama Islam memiliki kontribusi esensial dalam memajukan penduduk dan pribadinya menjadi manusia pekerja penguasa negara, dengan

⁶ Neti suliastiani [http:// Netisuliastiani.wordpress.com/penyeluh agama\(diakses 11 febuari 2019\)](http://Netisuliastiani.wordpress.com/penyeluh_agama/)

⁷H. M. Arifin, *Bimbingan dan Penyuluhaan Agama*, (Bulan Bintang: Jakarta, 1976), hlm,26.

nama lain, kesuksesan dalam binaan dan penyuluhan kepada penduduk memperlihatkan kesuksesan.

Umumnya sebutan penyuluhan kerap dipakai dalam aktivitas pemberian penerangan untuk penduduk baik oleh instansi pemerintah ataupun instansi non-pemerintah. Sebutan tersebut diangkat dari kata “suluh” yang maknanya lampu ataupun obor, berguna sebagai pencahaya.⁸

Manajemen dakwah harus dikembangkan dan diaktualisasikan dengan kemajuan teknologi yang makin maju, yang menyebabkan peralihan atau kritis pancamuka. Disinilah peran penyuluh agama Islam dalam melaksanakan profesinya dibidang binaan penduduk Islam mesti mempunyai intensi supaya situasi keberagaman, bisa merepleksikan dan mengaktualisasikan apersepsi, penghayataan dan pengalaman nilai-nilai akidah atau keyakinan dan ketaqwaan dalam ranah kehidupan bersosial, bangsa dan negara.

3. Macam-macam Penyuluh Agama

- a. Penyuluh Agama Muda yang berpean pada penduduk di lingkungan perdesaan.
- b. Penyuluh Agama Madya yang berperan pada penduduk di lingkungan perkotaan.
- c. Penyuluh Agama Utama yang bertugas padamasyarakat di lingkungan para pejabat organisasi pemerintah/swasta.⁹

⁸Achmad Mubaro Dan Al Irsyad An-Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwira, 2000), hlm.2.

⁹<http://kalsel.kemenag.go.id/> (di akses 27 Febuari 2019).

4. Fungsi Penyuluh Agama.

Penyuluh agama Islam yaitu menempatkan pribadinya menjadi pendakwah yang bertanggungjawab menyerukan Islam memberikan pencerahan agama dan membimbing penduduk sebaik mungkin berlandaskan tuntunan Al-Qur'an dan As-sunnah.

a. Fungsi Konsultarif

Penyuluh Agama Islam ikut bertafaqur dan menyelesaikan problem yang dirasakan penduduk, baik problem secara personal, famili, atau problem penduduk pada umumnya.

b. Fungsi Advokatif.

Penyuluh Agama Islam mempunyai kewajiban budi pekerti dan masyarakat dalam melaksanakan aktivitas advokasi kepada semua penduduk atas beragam resiko, dan agrenalin yang membahayakan iman, merusak budi pekerti, dan mengganggu ibadah.

c. Tugas Penyuluh Agama

Peran dasar Penyuluh Agama berlandaskan ketentuan keputusan MNKPP dan PAN No. 54/Kep/MKWASPAN/9/1999 ialah melaksanakan dan mengembangkan kegiatan binaan atau Penyuluhan Agama serta pembangunan dengan Bahasa Agama.¹⁰

Berlandaskan peran kepenyuluhan, terdapat 3 peran yang diamanahkan penyuluh agama adalah:

a. Bimbingan Pengalaman Agama.

¹³Anis Purwanto, *peranan penyuluh Agama dalam pembinaan*, Blog Anis Purwanto, <http://anispurwanto.com>, (27 febuari 2019)

Edukasi kognisi dan penguasaan Agama Islam mesti lebih dioptimalkan. Sebab kerap kali timbul kekeliruan-kekeliruan dalam kognisi dan pengalaman agama yang dipicu oleh efek internal ataupun eksternal Agama Islam tersebut bentuknya terlihat dengan timbulnya paham-paham atau tindakan ekstrem yang melawan norma kehidupan bersosial, bangsa, dan negara.

b. Memaparkan Ide Ekspansi

Ekspansi yakni realisasi pengalaman ajaran agama, sebab ekspansi haruslah bisa menyediakan keringanan, kebahagiaan, dan kesentosaan jiwa raga untuk semua penganut agama. Peran penyuluh Agama berhubungan dengan penyuluh ekspansi mencakup 2 perihal yakni:

- 1) Menyediakan pencerahan terkait agenda penguasa negara dengan bahasa agama untuk mengoptimalkan partisipasi ummat dalam penyelenggaraan ekspansi.
- 2) Memajukan ummat dalam usaha memajukan kehidupan dan keperluannya supaya progresif dan independen Karsa Swadaya penduduk.

Penyuluh agama menjadi tokoh agama dan pelaksana dakwah konstan membina, melindungi, dan mengerakkan penduduk dalam berperilaku positive dan menghindari perilaku yang dilarang.

c. Mengoptimalkan Ketentraman Hidup Beragama.

Ekspansi yang sukses nantinya memerlukan kontribusi penduduk baik menjadi subyek ekspansi dan pula menjadi obyek ekspansi perihal tersebut memerlukan situasi yang mendukung dan aman untuk terselenggaranya usaha itu

itu sebabnya Ketentraman hidup beragama nantinya dijadikan sebagai parameter atas tercapainya situasi yang mendukung untuk upaya ekspansi bangsa yang dilaksanakan penduduk.¹¹

Penyuluh agama juga wadah bertanya dan wadah mengadu untuk penduduk dalam menangani dan menemukan jalan keluar problem dengan petuahnya. Penyuluh agama menjadi pimpinan penduduk berbuat berlandaskan akidah dalam problem agama dan problem sosial. Begitupun dalam problem ke negaraan dengan upaya menjayakan agenda penguasa negara.

Sehingga, peran penyuluh agama bukan hanya melakukan pencerahan agama dalam makna sempit seperti pengajian, namun semua aktivitas penerapan kebaikan seperti binaan atau edukasi maupun pencerahan terkait beragam agenda ekspansi. tugas pokok penyuluh agama yang sebenarnya mempunyai korelasi kuat dengan penyuluh agama pada masyarakat dengan keterampilan yang diinginkan berlandaskan keperluan.

5. Tujuan Keberadaan Penyuluh Agama Islam

Suharto dalam bukunya memilah tujuan eksistensi penyuluh agama Islam ke dalam 3 elemen, yakni:

- a. Untuk memudahkan seseorang ataupun kumpulan orang menghindari munculnya problem-problem dalam kehidupan religiusitas, yakni dengan metode:
 - 1) Memudahkan seseorang mengenali kodrat individu.
 - 2) Membantu individu memajukan kodratnya (mengakualisasikan).

¹¹Bima Islam, *Buku Pedoman Penyuluh Agama Islam Non PNS* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2017), hlm, 5.

- 3) Memudahkan seseorang memahami dan mendalami ketetapan dan petunjuk Allah SWT.
 - 4) Memudahkan seseorang mengaplikasikan ketetapan dan petunjuk Allah terkait Kehidupan Keagamaan.
- b. Untuk memudahkan seseorang menyelesaikan problem yang berhubungan dengan kehidupan religiusitasnya, yakni dengan metode:
- 1) Memudahkan seseorang memahami persoalan yang dijumpainya.
 - 2) Memudahkan seseorang memahami suasana dan keadaan pribadinya dan sekitarnya.
 - 3) Memudahkan seseorang memahami dan mendalami beragama langkah dalam menangani persoalan kehidupan religiusitasnya berlandaskan ketetapan Islam.
 - 4) Memudahkan menentukan alternative usaha pemecahaan problem keaman yang dijumpainya.
- c. Untuk membantu memelihara keadaan dan suasana kehidupan religiusitas pribadinya yang sudah bagus menjadi lebih baik¹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
6. Sasaran Penyuluh Agama Islam.
 SUMATERA UTARA MEDAN

Yang menjadi target Penyuluh Agama Islam ialah kumpulan-kumpulan penduduk Islam yang mencakup beragama status sosial, edukasi, budaya, dan karakteristik perluasan contemporer yang dijumpai didalamnya, tergolong group

¹² ToharMusnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islam*, (Yogyakarta: UU Press,1992) hlm. 144.

target tersebut ialah penduduk yang belum memeluk bagian dari agama yang di Indonesia belum diketahui.

a. Kelompok target penduduk umum, meliputi:

- 1) Penduduk Perdesaan
- 2) Penduduk Transmigrasi

b. Kelompok target penduduk perkotaan, meliputi:

- 1) Perumahan
- 2) *Housing complex*
- 3) Wisma
- 4) Penduduk pasar
- 5) Kawasan pemukiman baru
- 6) Penduduk kawasan rawan
- 7) Pegawai institusi pemerintah/swasta jenjang Kabupaten/Provinsi
- 8) Penduduk industry

c. Kelompok masyarakat khusus penduduk khusus, meliputi:

- 1) Ilmuan, meliputi:
 - a) Pekerja institusi pemerintah
 - b) Kumpulan pekerja
 - c) Lingkungan akademik
- 2) Kaum pemuda, meliputi:
 - a) Pemuda dan remaja mesjid/vihara/gereja/pura
 - b) Pramuka
 - c) Karang Taruna
- 3) Instansi edukasi penduduk, meliputi:



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

- a Majlis Taklim
 - b Pondok pesanteren
 - c Taman edukasi Al-quran
 - d Aliansi/asosiasi golongan perempuan
 - e Pesantian untuk pengajar agama hindu
- 4) Bimbingan Khusus, meliputi:
- a RS (Rumah Sakit)
 - b Pondok sosial
 - c Penduduk gembel dan peminta-minta
 - d Kumpulan penduduk khusus
 - e Instansi permasyarakataan
 - f Calon jemaah haji dan setelah haji
- 5) Kawasan terisolasi, meliputi:
- a Penduduk kawasan terisolasi
 - b Penduduk suku terisolasi.¹³

7. Metode Penyuluh Agama

Samsul Munir Amin Mengatakan dalam bukunya memaparkan penyuluhan berdasarkan sarana yakni dengan sejumlah cara yaitu.¹⁴

¹³Faiz Fayadi, DKK, *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama*, (Jakarta,2002) hlm. 19-20

¹⁴Samsul Munir Amir,*Rekomendasi Pemikiran Dakwah Islam*, (Jakarta: Amzah, 2008), hlm.11.

Maulid Nabi, dan beragam kesempatan yang lain baik yang berhubungan dengan agama ataupun dengan negara. Berikut bahan materi yang nantinya disampaikan ialah:¹⁸

a. Akidah

akidah ialah persoalan yang amat kompleks dan mesti dipercaya oleh tiap-tiap orang islam. Seperti keyakinan terkait terdapat Allah YME. Selain itu, ada pula problem-problem yang berhubungan dengan partikural aqidah, seperti iman terkait pertanyaan 2 malaikat di alam kubur terkait ajab dan kenikmatan atau kesenangan kubur, syafa'at di hari kiamat, persoalan sirat, dan yang berkaitan dengan iman kepada Allah, malaikat, para rosul, hari kiamat, dan takdir baik serta takdir buruk.

b. Syariah

Secara etimologi, kata syari'at memiliki 2 makna: ke-1, syari'at dalam makna petunjuk yang benar atau petunjuk yang lempeng, ke-2, syari'at dalam makna asal menitiknnya air yang digunakan untuk minum. Secara terminologi, syari'at didefenisikan menjadi hukum yang ditetapkan Allah atas hambatannya supaya mereka menjadi individu yang beriman dan berperilaku baik, semi memperoleh ketentraman dunia wal akhirat. Terkait hukum syara yang nantinya dipaparkan terkait muamalaah dan ibadah yang berkaitan dengan sholat, puasa, zakat, dan haji.

¹⁸Jasafat, Dakwah Media Aktualisasi Syariat (Banda Aceh : Dinas Syariat Islam, 2011) hlm.25

c. Akhlak.

Akhlak berlandaskan bahasa berarti adab, sikap, perilaku atau tabi'at. Bentuk mufad dari jamak kata akhlak ialah khuluk. Hakikatnya arti akhlak ialah cerminan rohani individu yang akurat. Secara istilah akhlak ialah perangai atau karakter individu, yakni kondisi batin yang terlatih, yang nantinya dalam batin itu telah memuat karakter-karakter yang membentuk perbuatan dengan serentak dan mudah tanpa mesti dipahami.

Berlandaskan sejumlah materi penyuluh tersebut bisa penulis berikan kesimpulan bahwa materi yang nantinya dipaparkan materi aqidah terkait kepercayaan terkait terdapatnya Allah SWT., malaikat, rosul, dan hari kiamat. Juga materi syari'ah yang berhubungan dengan hukum yang berlandaskan alquran dan hadis.

B. Animisme

1. Pengertian Animisme

Animisme adalah kepercayaan kepada makhluk halus dan roh, yang asas mulanya muncul di kalangan manusia primitive. Kepercayaan animisme mempercayai bahwa setiap benda yang ada di bumi ini, seperti pohon, atau batu besar mempunyai jiwa yang mesti di hormati agar semangat tersebut tidak mengganggu manusia, malah membantu mereka dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Animisme pula memberi peringatan yakni sebuah upaya untuk mengkaji realita alam semesta dalam sebuah metode yang sifatnya logis. maka kerap

¹⁹ Ahmad Afandi, "Kepercayaan Animisme-Dinamisme Serta Adaptasi Kebudayaan Hindu-Budha Dengan Kebudayaan Asli Di Pulau Lombok-NTB", *Jurnal p-ISSN 2549-7332, e-ISSN 2614-1167 Vol. 1, Desember (2016)*, hlm.3.

dibilang ‘keyakinan’ atau ‘agama’ dan ‘filsafat’ penduduk yang belum berperadaban. Sebab objek-objek tadi amat berdaulat menentukan keselamatan individu, maka individu kemudian menghargainya, dan memujanya. taraf pemujaan dan penyembahaan ini berdasar atas taraf rasa takut penghargaan, rasa ketergantungan dan kebutuhan terhadapnya. Animisme sangat populer di kalangan penduduk kuno yang bisa memberi kesan menjadi agama kuno.²⁰

Dalam agama animisme arwah dari benda-benda dan pendahulu yang dianggap berdaulat dihargai, dijunjung tinggi dan dipuja, supaya arwah tersebut membantu individu dan jangan menjadi halangan untuknya dalam kerja dan kehidupannya. Dengan memuliakan dan menmbah arwah-arwah tersebut individu kuno berupaya menjalin tali persahabatan dengan mereka. Dia berupaya mencukupi ketentuan tersebut muncullah dalam kalangan penduduk kuno yang menyamai ibadat saat ini, misalnya dalam pemberiaan sesajen, sembah dan berdoa. Oleh sebab itu terdapat pakar-pakar yang berpandangan bahwa agama dinamism dahulu bentuk dari animisme. Dengan sebutan lain dinamism naik tingkatan menjadi animisme dan animism sendiri selanjutnya menaik menjadi politisme.²¹

2. Asal-usul Animisme

Tylor memaparkan bahwa animisme timbul sebab individu terdahulu yakin dengan terapatnya arwah yang tidak cuma pada individu, fauna, dan flora selain pula pada benda yang lain yang terdapat dan menduduki alam dan arwah itu mempunyai resistensi yang luarbiasa, yang melampaui kekuatan individu serta sanggup bertindak yang nantinya terdapat kemungkinan mencelakakan hidup

²⁰ Zakiyah, Darajat, *Perbandingan Agama*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm 2.

²¹ Harun Nasution, *Falsafat Agama*, (Jakarta: PT Bulan Bintsng, 1973), hlm. 27-28.

individu apabila dia marah dan profitabel individu apabila dia bahagia. Dengan terciptanya keyakinan itu dalam alam pemahaman individu terdahulu, maka untuk menangkl timbulnya kemarahan dari arwah-arwah itu yang bisa mencelakakan kehidupan individu, mereka mulai melaksanakan pemujaan dengan beagam ritus dan mempertaruhkan benda-benda tertentu untuk memanifestasikan profit untuk kehidupan individu. Sehingga terciptalah animism.²²

Teori animisme pertama kali diajukan oleh E.B. Tylor (1832-1917), seorang antropolog Inggris. Menurut dia, animisme ialah gambaran terkait roh atau jiwa pada beberapa makhluk hidup dan benda-benda hidup lainnya. Roh memberi perhatian kepada orang-orang tentang kehadiran roh, baik yang dinamis maupun yang lembam.²³

Terlebih lagi, beberapa waktu sebelum orang mengenal agama-agama penting bahkan sejak awal rangkaian pengalaman umat manusia, keyakinan tentang roh telah ada. Hewan dalam pandangan mereka berbeda. Beberapa tidak dapat dilihat dengan cara apa pun, beberapa tampak pada individu tertentu dan beberapa tertanam dalam sesuatu sehingga siapa pun memiliki kesempatan untuk memandangnya.²⁴

Kendatipun belum sepenuhnya dianggap sebagai agama, seperti yang ditunjukkan oleh Tylor, ada empat fase siklus yang dilalui animisme untuk dianggap sebagai agama yang kasar. Tahap utama, masyarakat kasar. Membayangkan kehadiran arwah hantu (roh penampakan) orang mati

²² Melville, J. Herskovits, *Cultural Antropology*, (New York: Alfred Knopf, 1996), hlm. 210.

²³ Martin Sardy, *Agama Multidimensional Jilid 1*, (Bandng: Penerbit Alumni, 1983), hlm. 82.

²⁴ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, (Jakarta: Lentra Hati, 2002), hlm. 15.

mengunjungi orang hidup. Tahap berikutnya, roh menunjukkan dirinya, tahap ketiga, muncul keyakinan secara lokal bahwa segala sesuatu memiliki roh. Tahap keempat, dari roh ada sesuatu yang menonjol, mirip dengan pohon besar atau batu aneh. Akhirnya, yang paling luar biasa dari segala sesuatu dipuja.

Beberapa berpendapat bahwa keyakinan ini dibawa ke dunia dari orang-orang kasar karena fantasi yang mereka alami, yang lain berpendapat bahwa keyakinan akan kehadiran roh dibawa ke dunia dari keyakinan akan kehadiran jiwa untuk semua yang ada di dunia ini. alam semesta, meskipun fakta bahwa jelas tampaknya itu tidak hidup. Namun, ada juga orang yang berpendapat bahwa keyakinan tentang roh dibawa ke dunia dari cinta pendahulu mereka setelah kematian mereka. Juga dapat dilihat bahwa kepercayaan akan kehadiran makhluk halus bukan hanya sindikat orang-orang kasar. Setelah orang mengetahui perkembangan bahkan melalui agama-agama besar, keyakinan tentang roh juga ditemukan, meskipun dengan terjemahan yang berbeda.²⁵

3. Bentuk-bentuk Kepercayaan Animisme

Meskipun tak terbatas perbedan pola dan motifnya, tapi pandangan dunia terkait keyakinan tersebut memiliki cukup banyak garis kesamaan dalam dasarnya, mencakup:

a. Keyakinan terhadap serba arwah atau zat arwah

Menurut keyakinan animism, substansi jiwa memuat semua hal dan memberi kehidupan kepada semua makhluk, tentang penduduk bersama, semakin individu Indonesia merasa dengan peningkatan masyarakat umum mereka, dalam

²⁵ Ibid, h.19.

rekan dengan agama Kristen dan Islam, semakin mereka memahami bahwa mereka memiliki jiwa individu. . Memang, bahkan makhluk dan tumbuhan yang sangat penting bagi manusia dianggap memiliki jiwa individu.

Dari semua makhluk, manusia berada pada taraf yang tertinggi, oleh karena itu manusia dianggap memiliki substansi jiwa yang paling tinggi. Infeksi atau penyakit pada pelengkap disebabkan oleh tidak adanya zat jiwa itu dengan zat jiwa orang lain atau dari tumbuh-tumbuhan atau makhluk. Selain itu, rambut juga memegang peranan penting, karena kecenderungan untuk memangkas rambut berasal dari keyakinan ini juga. Salah satunya adalah ibu-ibu yang menggosok-gosokkan rambut di tempat yang membahayakan anak-anaknya. Kekuatan surgawi yang berbeda tergantung pada keyakinan bahwa seseorang dapat menanganai sehelai rambut individu itu.²⁶

b. Keyakinan terhadap arwah pribadi individu.

Sesuai keyakinan, jiwa dapat mewariskan tubuh tanpa menimbulkan bahaya apa pun pada tubuh. Jika pelepasan terlalu lama tubuh akan semakin terluka, maka, pada saat itu, meninggal. Keyakinan ini membuat individu menemukan cara untuk mendapatkan kembali semangat individu yang dianggap telah hilang.

Sebagian besar individu menemukan individu yang digerakkan oleh jiwa yang dapat memberikan arahan yang diharapkan untuk membawa jiwa kembali. Ada juga roh dari jiwa seorang wanita yang akan melahirkan, namanya kuntilanak, dia sangat ditakuti oleh orang-orang karena dia biasanya menghindari

²⁶Kamil Kartapraja, *Aliran Aliran Kepercayaan dan Kebatinan Di Indonesia*; (Pustaka Sa'adah 1975), hlm. 5.

mencari orang yang juga sedang mengandung, mereka akan sedih untuk menyerupai dia..

Terdapat keyakinan bahwa orang yang amat dipuja kemudian meninggal, maka pada saat itulah jiwanya suka menyambut atau membawa orang yang dicintainya untuk dibawa ke ranah jiwa. Untuk mencegahnya, orang-orang berusaha memutuskan hubungan dengan menaburkan abu di sepanjang jalan yang dilalui Simati atau di sekitar tempat kematian. Jiwa pada hari kematian utama dianggap tetap tinggal di tempat-tempat yang dinikmatinya selama hidupnya, jadi yang terpenting adalah rumahnya sendiri.

Dengan cara ini, setelah kematian, individu membuat tempat tidur untuk arwah dan memberikan makanan yang diganti setiap hari selama tiga hari, Kemudian, pada saat itu, pada hari ketiga makanan diberikan untuk membuatnya lebih mewah, kemudian, pada saat itu, Simati melangkah lebih jauh. Kemudian, pada saat itu, pada hari ke-40 ia juga berkunjung, juga memberikan makanan, Begitu seterusnya hingga hari ke-100.²⁷

c. Penyembahan terhadap makhluk dan dewa.

Selain arwah individu yang telah mati, terdapat juga individu yang beriman kepada makhluk-makhluk suci dan arwah-arwah yang dianggap telah menyebabkan peristiwa dan musibah yang dianggap bukan berasal dari ruh manusia, seperti longoran salju atau gempa bumi, dsb

d. Perpindahan Ruh

²⁷*Ibid.* hlm. 7-9

Individu mengartikan gerak jiwa ini sebagai suatu keyakinan bahwa jiwa manusia sesudah individu meninggal berpindah kepada individu lainnya atau kepada suatu makhluk untuk hidup langsung di bumi dalam struktur lain. Keyakinan, misalnya, Hindu tentang pertukaran roh tidak ditemukan dalam keyakinan animis. Namun, animisme percaya bahwa setelah manusia menggigit debu, rohnya menjalankan hidupnya sendiri di ranah jiwa.

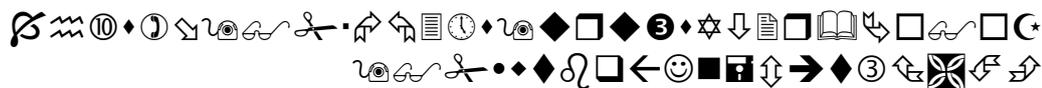
Meskipun demikian, masih ada keyakinan bahwa arwah individu yang identitasnya mati dipindahkan ke orang lain, atau ke makhluk atau pohon. Keyakinan umum adalah bahwa jika ada seorang anak yang wajahnya mirip dengan salah satu orang tuanya, orang tuanya tidak akan hidup lama karena jiwa orang tuanya dipindahkan ke anak yang sebanding dengan wajahnya.²⁸

4. Pandangan Islam Terhadap Animisme

Di agama Islam sangat menekankan sekali terhadap aqidah merupakan pokok seluruh ajaran agama yang datangnya dari tuhan. Ditegaskan pula dalam agama yang tidak didasarkan aqidah tersebut dapat disebut agama yang bathil dan tidak mempunyai nilai. Islam menyengkal keras keingkaran dari orang yang tidak mengetahui tuhan sebagai tuhan penciptanya. Dan alquran sebagai petunjuknya. Allah berfirman dalam surah ar-rum ayat 30 yang berbunyi:

↔ ⇄ ⇆ ⇈ ⇊ ⇋ ⇌ ⇍ ⇎ ⇏ ⇐ ⇑ ⇒ ⇓ ⇔ ⇕ ⇖ ⇗ ⇘ ⇙ ⇚ ⇛ ⇜ ⇝ ⇞ ⇟ ⇠ ⇡ ⇢ ⇣ ⇤ ⇥ ⇦ ⇧ ⇨ ⇩ ⇪ ⇫ ⇬ ⇭ ⇮ ⇯ ⇰ ⇱ ⇲ ⇳ ⇴ ⇵ ⇶ ⇷ ⇸ ⇹ ⇺ ⇻ ⇼ ⇽ ⇾ ⇿ ⇰ ⇱ ⇲ ⇳ ⇴ ⇵ ⇶ ⇷ ⇸ ⇹ ⇺ ⇻ ⇼ ⇽ ⇾ ⇿ ⇰ ⇱ ⇲ ⇳ ⇴ ⇵ ⇶ ⇷ ⇸ ⇹ ⇺ ⇻ ⇼ ⇽ ⇾ ⇿

²⁸Ibid. hlm. 10.



Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah,

(tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu, tidak ada perubahan pada fitrah Allah.(itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁹

Ada beberapa bahaya yang disebabkan oleh syirik diantaranya ada beberapa:

a. Menyuburkan Khurafat

Masalah ini muncul karena manusia mempercayai, bahwa dari kalangan makhluk yang bisa memberi manfaat dan muhdharat keyaninan ini akan menimbulkan khurafat.

b. Menyebabkan Ketuhanan Manusia

Masalah ini timbul karena manusia beribadah selain kepada Allah swt, yaitu ma bud (yang disembah dan ditaati) padahal iya tidak bisa memberi manfaat dan muhdharat.

c. Menimbulkan rasa takut.

Orang yang melakukan perbuatan syirik kepada Allah SWT, maka hidupnya terombang-ambing diantara keraguan dan khuraffat, ia takut terhadap dirinya rizky dan segala sesuatunya³⁰

d. Mengakibatkan Manusia Masuk Neraka.

²⁹Depatemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahannya*, (Jakarta: CV. Pusaka Agung Harapan,2006), hlm. 645

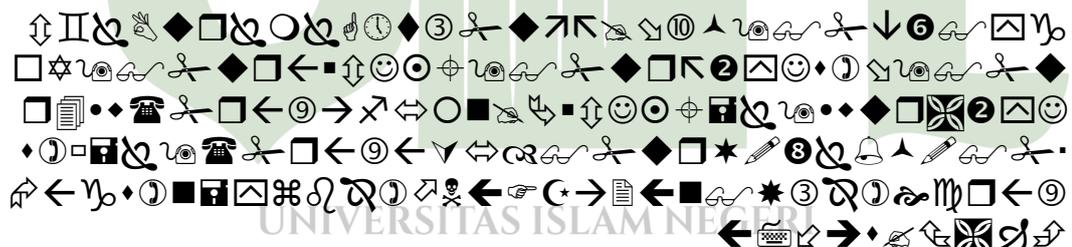
³⁰Muhammad bin Abdurahmaan, *Al-Khumaiyyiz:Syirik dan Sebabnya*, (Jakarta: Gema Insani Press,1999), hlm.14.

Meski begitu terdapat pula beerapa ulama yang memamndang bahwa tidak semua bentuk aktivitas budaya masyarakat yang harus ditinggalkan,selama tidak mengandung syirik, dosa, mudharat dan bertentangan dengan agama. Aqidah Islam mengajarkan bahwa manusia hanya boleh meminta kepada Allah SWT, dalam surah Al-Fatihah ayat 5:



Artinya: Hanya Engkau lah yang kami sembah dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan.(Q.S. Al-Fatihah:5).

Islam mengajarkan orang tidak boleh menghormati dan menyembah selain Allah, sebagaimana ditegaskan dalam syahadat yang pertama“ asyahuda allailahaillah” saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain allah.hanya Allah sajalah yang maha menjadikan, maha kuasa, dan maha tinggi serta maha bijaksana. Allah berfiman dalam Fushilat:37.



Artinya: “Janganlah kamu sujud bersembah kepada matahari dan jangan pula kepada bulan, tetapi bersujudlah kepada Allah yang menciptakan matahari dan bulan, jika kamu ingin menyembah kepadanya.

Kita sebagai umat Islam harus waspada, jangan sampai iman kita dikotori oleh paham animisme. Benda adalah tetap benda mati, apakah benda itu bisa berwujud sebutir batu, sepotong besi atau pepohonan, nilainya sama saja.

Semuanya tak mungkin mengandung kekuatan ghaib, tak mungkin mengandung gaya sakti lebih dari apa yang telah ditentukan oleh sunatullah atau hukum alam. Tentang meminta pertolongan kepada roh yang telah nanti mati dan mendatangkan roh tersebut, haruslah kita jauh karena itu dilarang agama.

C. Penelitian Relevan

Penelitian relevan, Penulis mengkaji terlebih dahulu sejumlah penelitian yang memiliki kajian yang sama dengan penelitian penulis baik dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Sumatera Utara maupun Universitas lainnya. Hal ini bertujuan agar peneliti tulis berbeda penelitian yang sudah ada sebelumnya juga, sebagai tambahan referensi yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Adapun beberapa skripsi tersebut diantaranya :

Skripsi atas nama Nanda Diah Safitri, 2021, Jurusan Akidah dan Filsafat Islam dengan judul “ *Animisme dalam tradisi Ziarah keramat Raden Agung*, dalam judul yang sama membahas tentang Animisme yang mana masyarakat disekitar percaya dengan meninggalnya Raden Agung di desa Talang terpenggalnya kepala dan badan tidak bersatu. Mereka mempercayai adanya kekuatan yang bisa membantu masyarakat sekitarnya, metode penelitian yang dilakukan dengan observasi lapangan, wawancara dengan masyarakatnya serta dokumentasi.³¹

Skripsi atas nama Selamat Putra Jaya, 2015, Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, dengan judul “ *Metode dakwah dalam merubah mitos budaya*

³¹ Nanda diah safitri, *Animisme dalam tradisi Ziarah Keramat Raden Agung*, skripsi diterbitkan Fakultas Usuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Bengkulu, (2021)

masyarakat Lampung di Pekon serungkuk, Hasil penelitian menunjukkan bentuk mitos yang mereka percaya ada dua bagian yaitu ada yang bersama adapula yang individu, yang bersama mereka percaya jika menyembelih hewan dapat mempermudah hasil tanam mereka, yang kedua mereka percaya ayam berbulu putih yang mana diyakini membawa keberkahaan bagi siapa saja yang membangun rumah di tempat mereka, metode yang digunakan adalah (field search) dan teknik purposive sampling serta interview sebagai metode utama dan perlengkapannya adalah observasi.³²

Skripsi atas nama Melinda Mimi Lingga, 2019, dengan judul “ *Pandangan masyarakat muslim terhadap Ritual Manggaburi (Studi kasus di desa Pegaganjulu)* Jurusan Studi Agama, Uinsu, Hasil dari penelitian Manggaburi yang sudah lama mereka percaya dari nenek moyang mereka dulu, jika masyarakat lingga gagal panen, maka mereka akan melakukan tradisi manggaburi ini, metode penelitian yang dilakukan adalah (field search) yang menyangkut dengan masyarakat , Organisasi, individu dari sudut pandang utuh komferhensif.³³

Sedangkan penelitian tentang “ Strategi Penyuluh Agama Islam dalam meminimalisir paham animisme di Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Karo, berbeda dengan penelitian yang sebelumnya, dimana disini adanya peran penyuluh Agama Islam dalam meminimalkan Paham yang ada masyarakat Karo, yang mana mereka menjunjung tinggi kepercayaanya, metode peneliti disini megunakan

³² Selamat Putra, *Metode dakwah dalam merubah mitos budaya masyarakat lampung di pekon serungkuk Lampung Barat*, Skripsi diterbitkan Fakultas Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Raden Intan Lampung, (2015)

³³ Melinda Mimi Lingga, *Pandangan Masyarakat Muslim terhadap ritual Manggaburi (studi kasus desa pagagan julu) Kab. Dairi* , Skripsi diterbitkan Fakultas Usuluddin Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (2019)

wawancara ,oberservasi serta adanya dokumentasi dengan penyuluh serta keadaan sekitar masyarakatnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN